

## KONSEP DASAR KOMPETENSI GURU DAN PERKEMBANGAN PROFESI KEPENDIDIKAN DI SMKN 2 TULUNGAGUNG

Mochammad Dwi Prasetyo<sup>1</sup>, Rico Andhika Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI

<sup>1</sup>dwipras2122@gmail.com, <sup>2</sup>ricoandhikaputra@ubhi.ac.id

### Abstrak

Kompetensi guru menjadi aspek penting dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional. Sehingga harapannya mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta mengatasi masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia. Tidak hanya itu Pengetahuan dan juga Kemampuan juga menjadi faktor penting guru dalam mengajar siswa di sekolah. Pihak sekolah juga harus bekerjasama dengan tenaga kependidikan agar nantinya kualitas pendidikan dapat terus meningkat dan juga kualitas lulusan dari sekolah tersebut dapat terserap di dunia industri ataupun menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi minat dan kepuasan siswa terhadap mata pelajaran otomotif. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung profesi kependidikan terkhususnya guru smk produktif, serta memahami apa saja yang perlu dipersiapkan sebagai calon tenaga pendidik terkhususnya guru smk produktif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional perlu mempersiapkan berbagai aspek terutama kompetensi sebagai guru antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, sehingga nantinya guru dapat mempersiapkan materi pembelajaran, mengontrol jalannya pembelajaran dan juga mengevaluasi dari masing-masing murid.

**Kata kunci:** kompetensi guru, profesi kependidikan, sekolah menengah kejuruan

### Abstract

Teacher competence is an important aspect in preparing themselves as prospective professional educators. It is hoped that they can improve the quality of education in Indonesia and overcome educational problems that occur in Indonesia. Not only that, knowledge and abilities are also important factors for teachers in teaching students at school. The school must also cooperate with education personnel so that later the quality of education can continue to improve and also the quality of graduates from the school can be absorbed in the industrial world or become professional education personnel. Qualitative methods were used to explore students' interest and satisfaction with automotive subjects. This research uses interviews and observation instruments to gain in-depth understanding. The purpose of this research is to know firsthand the education profession, especially productive high school teachers, and understand what needs to be prepared as prospective educators, especially productive high school teachers. The results of observations and interviews show that to become a professional educator, it is necessary to prepare various aspects, especially competence as a teacher, including personality competence, social competence and professional competence, so that later the teacher can prepare learning materials, control the course of learning and also evaluate each student.

**Keywords:** teacher competence, teaching profession, vocational high school

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan. Dalam menghadapi dunia industri 4.0 guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terus berkembang baik dari segi pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 bahwa guru sebagai tenaga yang profesional, wajib memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi dan sertifikasi yang sesuai dengan kewenangan mengajar. Maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang

profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian [1].

Profesi kependidikan sendiri memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang pendidikan, sehingga dalam perkembangannya tentu perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas. Sebagai tenaga profesional, mereka selalu dituntut agar selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, serta harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan keahliannya. Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu profesi, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik [2].

Pengetahuan adalah segala fenomena yang diketahui yang disistematisasikan sehingga memiliki daya prediksi, daya kontrol, dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar.

Keahlian bermakna penguasaan substansi keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna kepakaran dalam cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan kepakaran lainnya. Persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk mencapai derajat profesional atau memasuki jenis profesi tertentu diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi [3]

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan kualitas, atau aspek terpenting, dari sesuatu fenomena atau kejadian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna dan dari segi pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 bahwa guru sebagai tenaga yang profesional, wajib memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi dan sertifikasi yang sesuai dengan interpretasi yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman guru. Melalui pengumpulan data seperti wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif, seperti Konsep Dasar Kompetensi Guru dan Perkembangan Profesi kependidikan. Pelaksanaan penelitian di SMKN 2 Tulungagung.

Pendekatan penelitian kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Konsep Dasar Kompetensi Guru dan Perkembangan Profesi kependidikan. Metode ini dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang subjek penelitian dan untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dalam konteks waktu dan situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi tentang Konsep Dasar Kompetensi Guru dan Perkembangan Profesi kependidikan.

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Observasi mengumpulkan data melalui indra manusia. Dalam observasi, peneliti mengamati kegiatan sehari-hari individu yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Meskipun setiap fokus masalah dalam penelitian ini diamati, ada beberapa bagian di mana observasi adalah cara utama untuk mendapatkan informasi. Dibuat garis besar tentang apa yang akan diamati agar observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan kegiatan observasi ini ditujukan untuk guru yang difokuskan pada kegiatan 1) Persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran, 2) Kinerja guru selama kegiatan pembelajaran, 3) Evaluasi guru terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran.

Apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Selama wawancara, subjek penelitian diminta untuk memberikan perspektif berdasarkan pikiran dan perasaan yang dirasakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan untuk memperjelas hasil observasi. Proses wawancara dengan sumber data dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan sumber data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, tanpa perantara tentang dirinya. Sebaliknya, wawancara tidak langsung dilakukan dengan orang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Wawancara ini dilakukan langsung dengan guru.

Analisis data adalah upaya untuk membagi suatu masalah atau fokus penelitian menjadi bagian-bagian kecil [4]. Ini dilakukan agar struktur dan bentuk suatu hal terlihat jelas, sehingga orang dapat memahami maknanya dengan lebih baik atau memahami bagaimana semuanya berjalan. Analisis biasanya dilakukan pada setiap tahap penelitian kualitatif. Setelah analisis selesai, data diinterpretasikan atau ditafsirkan dengan merujuk pada teori yang relevan. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata-kata daripada rangkaian angka. Analisis data kualitatif dapat dianggap sebagai sebuah proses, dan juga dapat dianggap sebagai penjelasan tentang elemen-elemen yang diperlukan untuk analisis data.

Hasil penelitian kualitatif yang diharapkan menghasilkan temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hasil-hasil ini dapat berupa hubungan kausal, interaktif, atau teori. Proses analisis data terdiri dari pengurangan data, penampilan data, dan drawing/verifikasi hasil yang dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, yang berarti data telah jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian dalam tahap observasi yang difokuskan pada 3 kegiatan sebagai berikut; 1) Pada saat persiapan kegiatan pembelajaran guru telah siap dengan materi dan media pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa 2) Pada saat pembelajaran berlangsung guru secara langsung ikut aktif dan mendampingi selama kegiatan pembelajaran dan bisa menciptakan lingkungan belajar yang sangat baik, 3) Pada saat evaluasi pembelajaran guru bisa dengan baik menentukan hasil dari kinerja siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### Pembahasan

Dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada guru Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Tulungagung. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru mengenai konsep dasar kompetensi guru, serta perkembangan profesi kependidikan. Hasil dari observasi dan wawancara ini akan digunakan untuk mengetahui secara langsung profesi kependidikan terkhususnya guru smk produktif, serta memahami apa saja yang perlu dipersiapkan sebagai calon tenaga pendidik terkhususnya guru smk produktif.

Pembahasan hasil penelitian adalah ulasan hasil dari observasi dan wawancara dari fokus penelitian yang telah ditentukan. Pembahasan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data dan teori dari peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa;

Kualitas materi yang dipersiapkan oleh guru sangat baik, serta pemilihan metode pembelajaran yang sangat tepat, hal ini dibuktikan banyak siswa yang antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana banyak siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat tentang topik yang sedang dibahas. Selain itu, guru juga turut mendampingi dalam kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa, seperti merawat dan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki

kompetensi sebagai tenaga pendidik yang profesional, kemudian berdasarkan hasil wawancara didapatkan juga bahwa guru sangat paham akan tugas dan tanggungjawab sebagai guru di sekolah, baik sebelum kegiatan pembelajaran, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta ketika evaluasi terhadap masing-masing siswa.

Ada lima ukuran seorang guru yang dinyatakan profesional [5]. Pertama, memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Kedua, secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan. Ketiga, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas dan kelima, seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Kemudian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya kompetensi guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki peran penting, akan tetapi perlu adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, misalnya sekolah sebagai pelaksana kegiatan pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran seperti halnya satu alat untuk satu murid ketika kegiatan praktikum. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Yogi Setiawan yang menyatakan bahwa:

*"Walaupun tempatnya entah itu di universitas, entah itu di tempat BLK, entah itu di sekolah, harusnya yang namanya vokasional di mana itu notabenenya adalah ketiknikan, one man one tool, tidak bisa ditoleransi, tapi karena keadaan yang ada tidak bisa seperti itu, sehingga ya, itu juga menjadi permasalahan sekarang ini"*

Pemaparan di atas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berada di ruang bengkel otomotif:

*"Ketika peneliti masuk keruangan bengkel otomotif, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa peralatan praktek yang digunakan secara bergantian oleh murid, serta satu alat yang digunakan oleh satu kelompok belajar siswa"*

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya masalah ketersediaan alat yang perlu diperhatikan, ada juga masalah terkait pergantian kurikulum. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Yogi Setiawan bahwa:

*"Untuk kendala memang karena kurikulum ini kan sedang ada sedikit pergeseran yang tadinya K13 ke kurikulum merdeka, di mana di situ di dalamnya memang ada beberapa yang berbeda seperti halnya untuk penanganan siswa, pemberian materi ke siswa dan kemudian bentuk evaluasi juga berbeda"*.

Bapak Yogi Setiawan juga menambahkan bahwa:

*"Iya, Karena memang di situ memang ada sedikit kendala di Perlakuan setiap individu, dimana kita sebagai guru dituntut untuk sesuai dengan kepribadian masing masing siswa. Itu memang sedikit sulit diterapkan di sekolah juga karena memang, satu jumlah siswanya cukup besar dengan fasilitas yang mungkin masih di belum mencukupi ke semua siswanya, di mana kalau kita fasilitasi untuk individu itu satu alat masih mudah untuk pembelajarannya, akan tetapi jika satu alat per kelompok belajar memang sedikit kesulitan di sana"*.

Dari penjelasan diatas tentunya dari sisi pendidik dan sekolah harus selalu bekerjasama dalam menghadapi permasalahan di dunia pendidikan, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan juga alumni lulusan sekolah tersebut.

Kemudian terkait yang harus dipersiapkan sebagai calon tenaga pendidik yang profesional yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Rika Sukmawati,2019). Sejalan dengan pendapat Bapak Yogi Setiawan bahwa:

*"Dari dini yang harus dipersiapkan adalah yang pertama ketrampilan ataupun kompetensi dari segi keteknikan yang harus lebih baik dari teknisi di lapangan, karena nantinya jika ada murid yang tidak paham pasti akan bertanya pada guru, jadi perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, Yang kedua Karakter ataupun Kepribadian, jadi mulai dari sekarang perilaku yang kurang baik harus ditinggalkan seperti terlalu banyak bermain game ataupun kehidupan malam yang buruk. Karena pada dasarnya*

*guru itu digugu lan ditiru, Jadi harus bisa memberi contoh yang baik bagi siswa-siswanya, Untuk yang ketiga adalah update terhadap perkembangan teknologi, jadi sebagai guru harus senantiasa, mempelajari hal-hal baru terkait perkembangan teknologi, sebagai contohnya sekarang terdapat teknologi mobil listrik, jadi sebagai guru harus paham, karena nantinya pasti akan ada siswanya yang ingin bertanya terkait hal-hal tersebut".*

Dari penjelasan di atas tentunya sebagai calon tenaga pendidik yang profesional tidak serta merta hanya memiliki keinginan menjadi guru ataupun mencerdaskan kehidupan bangsa akan tetapi perlu juga dibekali kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru SMKN 2 Tulungagung menunjukkan bahwa untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional perlu mempersiapkan berbagai aspek terutama kompetensi sebagai guru antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, sehingga nantinya guru dapat mempersiapkan materi pembelajaran, mengontrol jalannya pembelajaran dan juga mengevaluasi dari masing-masing murid.

Sehingga harapannya mereka dapat membantu mengatasi masalah pendidikan di Indonesia seperti seringnya pergeseran kurikulum dan juga ketersediaan sarana dan prasarana khususnya peralatan praktek di SMK, sehingga nantinya kualitas lulusan dari SMK dapat bersaing di dunia industri 4.0.

### **Saran**

Pada pihak sekolah pelaksanaan pendidikan secara berkala terhadap sarana dan prasarana untuk terus meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang baik dan memadai, serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik untuk menunjang jalannya kegiatan pembelajaran dengan cara rutin menyelenggarakan pelatihan untuk guru mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat membantu guru untuk mengajar lebih efektif dan relevan.

Pada Mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik perlu mempersiapkan berbagai aspek sebelum terjun langsung merasakan menjadi seorang guru seperti pengetahuan dan juga ketrampilan serta kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sehingga harapannya dapat membekali diri dalam menghadapi berbagai tantangan serta permasalahan yang terjadi di lapangan.

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dari hasil penelitian kali ini dengan menambahkan variabel ataupun informasi yang lebih lengkap dan juga relevan untuk waktu yang akan datang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] S. Salbiyah, "PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SD SE-KECAMATAN KETAHUN," *Manajer Pendidik. J. Ilm. Manaj. Pendidik. Program Pascasarj.*, vol. 14, no. 1, Art. no. 1, Aug. 2020, doi: 10.33369/mapen.v14i1.11370.
- [2] H. Simanjuntak, "Diktat Profesi Kependidikan," May 2022, Accessed: Apr. 01, 2024. [Online]. Available: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6668>

- [3] T. Sumiati, "Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN kelurahan Tanah Sereal," Thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Accessed: Apr. 01, 2024. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25268>
- [4] R. Octaviani and E. Sutriani, "ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA." OSF, Feb. 11, 2019. doi: 10.31227/osf.io/3w6qs.
- [5] D. Pravitasari, "PROFESIONALITAS GURU SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ANAK IBTIDAIYAH," *Al-Ikhtibar J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2018.